

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majelis Taklim kaum Ibu merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat Indonesia. Majelis taklim merupakan tempat menimba ilmu sekaligus memperperluas pengetahuan serta memberikan pendidikan yang sangat bermanfaat untuk jamaah yang ikut serta dalam lembaga pendidikan Islam tersebut. Majelis taklim diikuti oleh para Ibu-ibu rumah tangga untuk menambah pengetahuan keagamaan yang tidak bisa di dapat di bangku sekolah. Dengan harapan pengetahuan agamanya dan perilaku ibadahnya lebih baik lagi.

Kegiatan majlis taklim berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat dengan pimpinan seorang Ustadzah atau beberapa orang, dan kegiatannya tidak terikat ajaran formal yang ketat, karena Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan non formal, sehingga aktivitas pembinaannya tidak hanya dalam pendidikan formal tapi lebih kepada kesepakatan jama'ah dengan pembinanya.

Dengan demikian aturan pembinaannya pun adalah materi yang dibutuhkan untuk perubahan ibadah baik berkaitan dengan ibadah Mahdoh atau kegiatan ibadah ghoiru mahdoh. Materi pembinaan di Majelis Taklim juga yang tak kalah pentingnya adalah materi yang berhubungan dengan

perilaku, yang mana dengan pembinaan akhlak ini merupakan dasar kepribadian manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, sebagaimana misi Rasulullah ketika diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak.

Manusia adalah makhluk sempurna yang telah dipersiapkan Tuhan untuk mengemban amanah memakmurkan bumi yang Allah ciptakan sebagai khalifah di muka bumi. Sesama manusia dianjurkan untuk saling kenal mengenal walau berbeda suku dan bangsa.

Namun dalam kenyataannya manusia sejak lahir hingga tumbuh dewasa mengalami proses yang belum tentu menuju pada kesadaran untuk mengemban amanah tersebut. Maka tidak heran sering terjadi peperangan, saling bermusuhan dan saling mengklaim paling hebat dan superior. Padahal jika dikembalikan pada ayat di atas, maka bisa disadari bahwa kemuliaan seseorang hanya berdasarkan kemuliaan akhlaknya.

Kenyataannya banyak manusia terutama ibu-ibu yang lupa dalam mengekspresikan kelebihan dirinya, yang mereka tonjolkan bukan lagi ketaqwaan dan akhlak, akan tetapi lebih memperlihatkan penampilan yang memang akhir-akhir ini sangat mudah untuk dieksploitasi, salah satunya adalah dengan cara memotret diri dengan dandanan yang berlebihan.

Ibu-ibu majlis Taklim Nurur Rahman Pejuang Medan Satria Kota Bekasi, mengikuti pembinaan keagamaan dua kali dalam satu minggu, yaitu di hari Jum'at dan hari Rabu, dengan materi pembinaan Tauhid, Pembinaan

Akhlak, pembinaan Ibadah dan pembinaan baca Al-Qur'an. Dengan materi-materi di atas, diharapkan dapat menjadi modal untuk dapat berperilaku hidup yang lebih baik khususnya pada lingkungan keluarga masing-masing.

Namun penulis melihat beberapa fenomena yang berbeda, seperti masih ada sebagian jama'ah yang justru di rumah tidak biasa membaca al-Qur'an, belum bisa menutup aurat jika ada tamu laki-laki yang masuk ke rumahnya, dan ada yang kurang peduli terhadap tetangganya dan kurang berempati dalam mengulurkan bantuan. Ada juga yang gemar memaki anaknya sendiri, bahkan ada diantara Jama'ah yang masih meninggalkan sholat lima waktu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di lokasi tersebut dengan judul Hubungan Pembinaan Keagamaan dengan Perilaku Hidup Keagamaan di Lingkungan Keluarga (Studi Kasus Pada Pengajian Kaum Ibu Majelis Taklim Nurur Rahman Kaliabang Ceger Pejuang Medan Satria Kota Bekasi)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Jama'ah Majelis Taklim Nurur Rahman yang masih mempercayai kekuatan lain dalam hidupnya selain Allah SWT
2. Jama'ah Majelis Taklim Nurur Rahman sebagian belum melakukan

sholat lima waktu

3. Jama'ah Majelis Taklim Nurur Rahman mengucapkan kata kasar dalam menegur anaknya
4. Jama'ah Majelis Taklim Nurur Rahman masih keliru dalam membaca Al-Qur'an

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, di Majelis Taklim Kaum Ibu Nurur Rahman Bekasi, maka penulis membatasi masalah seputar “Hubungan Pembinaan Keagamaan dengan Perilaku Hidup Keagamaan, Jama'ah Majelis Ta'alim kaum Ibu Nurur Rahman Pejuang Medan Satria Kota Bekasi tahun 2022”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan di Majelis Taklim Kaum Ibu Nurur Rahman Bekasi?
2. Bagaimanakah perilaku keagamaan Jama'ah Majelis Ta'lim Kaum Ibu Nurur Rahman Bekasi?
3. Apakah terdapat Hubungan antara pembinaan keagamaan dengan perilaku jama'ah di majlis taklim kaum Ibu Nurur Rahman Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Pembinaan Keagamaan di Majelis Taklim Kaum Ibu Nurur Rahman Bekasi
2. Untuk mengetahui perilaku hidup keagamaan Jama'ah Majelis Taklim Kaum Ibu Nurur Rahman Bekasi.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Pembinaan keagamaan dengan perilaku hidup Jama'ah Pengajian Majelis Ta'lim Kaum Ibu Nurur Rahman Bekasi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan pengetahuan kepada peneliti, tentunya pembinaan keagamaan bagi masyarakat yang dapat mempengaruhi perilaku hidup di lingkungan keluarga

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan peneliti dan sebagai wahana pengembangan

ilmu pengetahuan sekaligus meningkatkan daya pemikiran peneliti.

b. Bagi Jamaah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mengenai pembinaan keagamaan dapat memberikan dampak positif pada perilaku hidup keagamaan Jamaah baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

c. Bagi Guru Pembina

Memberikan Khazanah keilmuan bagi pembina majlis taklim terutama dalam memberikan materi keagamaan agar terjadinya korelasi antara pembinaan keagamaan dengan perilaku hidup keagamaan.

d. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang hubungan pembinaan keagamaan dengan perilaku hidup keagamaan di lingkungan keluarga.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan rujukan, sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar lebih dikembangkan dengan baik dalam materi-materi tentang hubungan pembinaan keagamaan dengan perilaku hidup keagamaan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai isi pembahasan ini; peneliti membagi penulisannya menjadi lima bagian (bab), sebagai berikut:

Bab Pertama: Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua: Landasan Teoritis, meliputi: Pembinaan Keagamaan dan Perilaku Hidup Keagamaan, Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga: Metodologi Penelitian, meliputi: Metode Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat: Hasil penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Penyajian Data Hasil Penelitian, Uji instrument Penelitian, Teknik Analisis Data, Uji Hipotesis dan dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima: Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran.